

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN
DI KUD SRI WIGATI PAGERWOJO
TULUNGAGUNG**



Oleh :

YUNI FAUZI

069910407-K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2002

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
DAFTAR ISI	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan	2
1.3 Analisis dan Kondisi Umum	3
1.4 Manfaat	8
BAB II PELAKSANAAN	9
2.1 Waktu dan Tempat	9
2.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan	9
2.2.1 Kegiatan terjadwal	16
2.2.2 Kegiatan tak terjadwal	16
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN.....	18

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis khususnya dan kepada semua makhlukNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan lporan praktek kerja lapangan ini sebagai salah satu syarat dan bahan pertimbangan untuk memperoleh kelulusan pada Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Penulis sangat menyadari dan tahu akan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki. Telah banyak dukungan dan bantuan baik moril maupun materiel selama berlangsungnya praktek kerja lapangan pilihan di KUD SRIWIGATI Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Maka dari itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada :

1. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan tuntunan, nasehat – nasehat dan doa, serta dukungan dalam segala hal.
2. Bapak Sunaryo selaku ketua KUD SRIWIGATI dan para staf pengurus KUD SRWIGATI yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk melaksanakan praktek kerja lapangan.
3. Bapak Bambang Setyo Marjoko, drh selaku dosen pembimbing lapangan selama praktek kerja lapangan berlangsung.
4. Bapak Sueb Baroji dan Bapak Susanto selaku instruktur dilapangan selama praktek kerja lapangan berlangsung.
5. Bapak Suwarno dan keluarga di Desa Penjor Kecamatan Pagerwojo yang telah menyediakan tempat tinggal dan fasilitas lainnya selama praktek kerja lapangan berlangsung.
6. Teman – teman satu tim yaitu Agus, Retno dan Didin. Dimana selama praktek kerja lapangan berlangsung yang telah bersama – sama menikmati indahnya sebuah masalah dan kebersamaan dilapangan.

7. Teman – teman yang ada dirumah, kampus dan rumah kost, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kritik dan saran yang membangun bagi kesempurnaan tulisan ini sangat penulis harapkan, sehingga nantinya tulisan ini layak dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperoleh kelulusan.

Surabaya, Juli 2002

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai macam usaha dan jasa yang ditekuni oleh masyarakat mengakibatkan timbulnya persaingan baik secara politik maupun ekonomi, sehingga ragam cara dan metode dilakukan untuk mengantisipasi tekanan akibat persaingan tersebut. Terlebih dalam menghadapi era pasar bebas nantinya, maka dari itu pengetahuan tentang usaha yang produktif dan pola konsumsi konsumen terhadap hasil produk sangat penting yang ditujukan untuk mengetahui pangsa pasar yang tepat dan berpeluang besar terhadap hasil jasa dan produksi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembangunan dan pembaharuan di segala sektor dan bidang pun mengalami peningkatan kualitas maupun kuantitas. Begitu pula dengan usaha pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan oleh masyarakat. Di bidang panganlah usaha yang paling strategis dengan dukungan manajemen pengelolaan yang baik, serta sistem distribusi dan pemasaran produk yang tepat. Salah satunya adalah usaha di bidang peternakan yang dimaksudkan untuk memproduksi bahan pangan asal hewan seperti daging, susu dan telur. Hal ini juga dipicu oleh meningkatnya pola konsumsi masyarakat akan kebutuhan nutrisi tubuh baik sumber mineral maupun sumber protein. Sumber protein dan mineral dapat diperoleh dari berbagai jenis bahan pangan misalnya susu yang merupakan salah satu sumber protein hewani. Diperkirakan bahwa 90 % dari penyediaan total susu dunia dihasilkan oleh berbagai ras ternak baik yang dikonsumsi manusia secara langsung atau melalui pabrik pengolahan susu. Walaupun proporsi dari keseluruhan susu yang dihasilkan oleh ternak selain sapi mungkin lebih tinggi di negara tropik daripada di negara subtropik, proporsi ini mungkin telah merosot selama 20 tahun terakhir dan sapi juga tidak diragukan memproduksi sebagian besar susu yang dikonsumsi di negara tropis. Susu disukai masyarakat karena selain pengaruh rasa, masyarakat juga tahu akan besarnya manfaat mengkonsumsi susu.

Usaha pemenuhan salah satu sumber protein hewani tersebut di Indonesia masih kurang. Keadaan ini diakibatkan produksi susu yang relatif rendah. Produksi susu yang rendah di daerah tropis disebabkan oleh interaksi faktor iklim, penyakit, pengembangbiakan, pemberian pakan dan pengelolaan, dan kepentingannya bervariasi secara relatif dari negara satu ke negara lain dan satu daerah ke daerah lain dalam satu negara.

Kendala yang cukup jelas tampak di masyarakat adalah manajemen pengelolaan, dimana tingkat pemahaman akan informasi dan materi penyuluhan tidak sama, serta tidak lepas dari pengaruh sumber daya manusia. Semisal pemberian pakan masih kurang nutrisi, hal ini dilihat dari sebagian peternak yang memberikan pakan dengan kandungan serat kasar yang cukup tinggi tanpa diimbangi dengan penambahan sumber nutrisi lain yang lebih baik, terutama sumber protein dan mineral. Sapi yang menghasilkan susu lebih dari 4,5 liter susu per hari harus diberikan konsentrat dalam tingkat dasar.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan Pilihan

Pelaksanaan praktek kerja lapangan di KUD SRIWIGATI Kecamatan Pagerwojo mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut :

1. Memenuhi jumlah SKS yang menjadi ketentuan syarat kelulusan Program Diploma Tiga Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Mengasah dan menambah pengalaman mahasiswa dalam menangani kasus dilapangan dan berbekal teori dari bangku perkuliahan.
3. Melatih mahasiswa untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat ditempat dilaksakannya Praktek Kerja Lapangan.

Pada akhirnya diharapkan adanya umpan balik positif antara masyarakat peternak dan masyarakat umumnya dengan dunia pendidikan, khususnya pada bidang studi peternakan yang dapat meningkatkan pengetahuan peternak sendiri maupun pihak dunia pendidikan.

1.3 Analisis Umum atau Kondisi Umum

KUD SRIWIGATI berkedudukan di sebelah barat kota Tulungagung, sebelah selatan dari Gunung Wilis. Mempunyai pusat operasional di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo yang masuk wilayah akademis daerah Tingkat II Kabupaten Tulungagung.

Kondisi geografis Kecamatan Pagerwojo adalah sebagai berikut :

- Luas wilayah kurang lebih 8.821 hektar
 - Meliputi : sawah pertanian : 1.023 hektar
 - Ladang kering : 1.833 hektar
 - Hutan : 5.217 hektar
- Suhu antara 22 sampai 29 derajat celcius
- Curah hujan 2,906 mm/tahun
- Ketinggian 200 sampai 850 meter dari permukaan laut
- Dataran pegunungan 100 %

KUD SRIWIGATI merupakan penyempurnaan sebuah badan usaha yaitu BUUD yang didirikan tahun 1974. Kemudian tahun 1980 BUUD mendapat pengakuan dari Menteri Koperasi tepatnya tanggal 14 Juli 1980. Di dalam perkembangannya pada tahun 1990 KUD SRIWIGATI ditetapkan sebagai KUD mandiri berdasarkan SK No.741 / kep / M / IX / 90 pada tanggal 13 September 1990.

Pada mulanya penduduk wilayah Kecamatan Pagerwojo adalah masyarakat yang mayoritas mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Jenis tanaman yang ditanam ialah padi, jagung, cengkeh dan umbi – umbian, sehingga usaha awal dari keberadaan KUD SRIWIGATI adalah penyediaan bahan pangan dan pengadaan pupuk. Selain menangani usaha pertanian KUD SRIWIGATI bermaksud merambah usaha dibidang peternakan yaitu sapi perah pada tahun 1983. Hal itu dilaksanakan atas dukungan adanya lahan pertanian yang cukup potensial untuk penyediaan bahan

pakan ternak dan kondisi lingkungan yang sesuai, serta kebutuhan masyarakat akan nutrisi penting yang terdapat dalam komposisi susu. Peternakan sapi perah yang dikembangkan ialah peternakan masyarakat, dimana mayoritas masyarakat yang masuk wilayah Kecamatan Pagerwojo memiliki ternak sapi perah dengan rata – rata jumlah ternak 2 sampai 5 ekor.

Dalam pengembangan populasi sapi perah di KUD SRIWIGATI mendapat bantuan sapi perah dari berbagai instansi.

Data jumlah sapi bantuan yang diterima KUD SRIWIGATI.

Tahun	Penyandang dana	Jumlah sapi per ekor
1983 / 1984	Bank Rakyat Indonesia	200
1988	Bank Bukopin	44
1996	Bank Negara Indonesia	160
1997	Bank Danamon	250
1999	Bank Rakyat Indonesia	90
2000	RNI	63

Sumber : RAT KUD SRIWIGATI Tahun 2002.

Seiring dengan pemberian bantuan sapi perah oleh berbagai instansi melalui kredit lunak. Perkembangan populasi ternak juga mengalami peningkatan, sehingga tingkat pengelolaan kesehatan, pengobatan dan inseminasi buatan pun ikut meningkat. Dalam pemeliharaan sapi perah di wilayahnya, KUD SRIWIGATI mempunyai tenaga kerja sebagai petugas kesehatan hewan atau mantri hewan sendiri langsung dibawah pengawasan dokter hewan. Tugas dari petugas kesehatan hewan atau mantri hewan adalah melakukan penyuluhan, pengobatan dan inseminasi buatan. Untuk biaya pengobatan dan inseminasi buatan pihak KUD SRIWIGATI mengambil 50 rupiah per liter susu yang di setorkan peternak. Susu yang disetorkan peternak kepada KUD ditampung dahulu pada penampungan yang ada di setiap desa yang masuk wilayah kerja KUD. KUD SRIWIGATI memiliki 13 unit penampungan susu

dan tujuh cooling unit yang tersebar di tiga lokasi yaitu tiga buah di desa Segawe, dua buah di desa Mulyosari, dua buah di wilayah Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Selanjutnya susu tersebut di kirim ke cooling unit terdekat. Di cooling unit, susu didinginkan mencapai temperatur 4 sampai 8 derajat celcius dan tahap selanjutnya susu yang telah dingin dikirim ke perusahaan susu Nestle di Pasuruan.

Produksi susu di wilayah KUD SRIWIGATI mengalami peningkatan sejalan dengan perkembangan populasi sapi perahnya dan jumlah anggota KUD SRIWIGATI.

Data mengenai populasi ternak dan produksi susu.

Tahun	Populasi per ekor	Jumlah peternak per orang	Produksi per tahun per liter	Produksi per bulan per liter	Rata-rata per hari per liter
1992	364	97	362.734	30.228	1.008
1993	309	133	464.734	38.731	1.291
1994	471	251	994.768	82.876	2.763
1995	596	329	1.632.272	136.023	4.534
1996	870	403	1.841.140	153.428	5.114
1997	1.035	576	2.431.070	202.589	6.753
1998	1.427	666	2.991.891	249.324	8.311
1999	1.612	756	3.497.803	291.484	9.716
2000	1.964	1.156	4.589.527	382.461	12.749
2001	2.314	1.239	4.97.836	413.153	13.772
2002	2.581	1.267	—	441.060	14.702

Sumber : RAT KUD SRIWIGATI Tahun 2002.

Dalam menjalankan kegiatan organisasi dan usaha, pengurus bekerjasama dengan manager yang dibantu oleh segenap karyawan. Pengurus diangkat melalui

Rapat Anggota Tahunan (RAT) dengan masa jabatan untuk pengurus tiga tahun, sedangkan pengawas mempunyai masa jabatan lima tahun.

Data mengenai keanggotaan KUD SRIWIGATI Pagerwojo tahun 2001.

No	Nama desa	Anggota laki-laki	Anggota perempuan	jumlah
1	Wonorejo	593	48	641
2	Kedungcangkring	264	83	347
3	Mulyosari	541	434	975
4	Segawe	723	168	891
5	Samar	605	138	743
6	Penjor	408	13	421
7	Pagerwojo	247	55	302
8	Gambiran	149	19	168
9	Kradinan	284	14	298
10	Sidomulyo	137	6	143
11	Gondanggunung	115	21	136
	Jumlah	4.066	999	5.065

Sumber : RAT KUD SRIWIGATI Tahun 2002.

Untuk meningkatkan kinerja fungsional KUD SRI WIGATI memiliki berbagai unit usaha, yaitu unit simpan pinjam, unit angkutan, unit sapi perah, unit sapronak, unit rearing, unit pertokoan dan unit pabrik pengolahan pakan ternak. Berikut adalah keterangan mengenai unit usaha di KUD SRIWIGATI :

Unit Simpan Pinjam

Unit ini diadakan guna memenuhi kebutuhan anggota KUD SRIWIGATI dalam bentuk peminjaman modal usaha dengan sistem kredit lunak.

Unit Angkutan

Pengadaan unit ini diperuntukkan sebagai alat untuk pendistribusian dan pemasaran hasil produk KUD SRIWIGATI.

Unit Rearing

Unit ini berperan dalam penyediaan dan pembesaran pedet yang di sediakan untuk peternak anggota KUD SRIWIGATI setelah dilakukan seleksi bibit melalui rekording bibit, induk dan pejantan. Umur pedet sewaktu dimasukkan ke kandang berumur satu sampai tiga minggu dan di jual ke peternak dengan kredit atau tunai pada umur empat sampai lima bulan.

Unit Saprotrak

Unit ini menyediakan kebutuhan pakan ternak berupa konsentrat dan mineral, sedangkan pembelian dilakukan melalui pemotongan setoran susu sesuai dengan jumlah setoran.

Unit Pertokoan

Unit ini diperuntukan kepada masyarakat umum disekitar lokasi pertokoan dan anggota KUD SRIWIGATI, sedang barang dagangan yang disediakan meliputi barang rumah tangga dan alat tulis.

Unit Sapi Perah

Unit ini menangani pengelolaan mulai dari pemberian bantuan sapi perah sampai pengelolaan hasil produk sapi perah.

Unit Pengolahan Makanan Ternak

Unit ini mempunyai nama pengolahan makanan ternak (PMT) “ WIGA ANDINI” dan berkedudukan di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo. Produk yang dihasilkan ialah pakan ternak sapi berupa konsentrat. Pada proses produksi unit ini berkapasitas 24.000 kilogram per hari dengan jumlah *mixer* (mesin pencampur) dua buah.

Untuk menjalankan unit – unit diatas KUD SRIWIGATI mempunyai satu orang manager dan dibantu oleh 53 karyawan yang telah ditentukan posisi maupun tugasnya. Data mengenai jumlah karyawan dan posisinya yaitu : Manager 1 orang, Kabag. Keswan/IB dan anggota 6 orang, Bagian simpan pinjam 1 orang, Staf sapi perah 31 orang, Kabag. Susu dan Kasubag. Susu 2 orang, Akuntansi 1 orang, Juru buku 1 orang, Kabag. Keuangan 1 orang, Bagian perkreditan 1 orang, Rearing 1 orang, Kabag.sapronak dan staf 2 orang, Kasir 1 orang, Satpam 3 orang dan Pesuruh 1 orang.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari Praktek Kerja Lapangan Pilihan adalah mengerti dan mengetahui penyebab, gejala, serta tingkat keparahan dari kejadian suatu kasus atau penyakit yang diharapkan nantinya dapat melakukan penanganan secara tepat dan benar sesuai dengan gejala yang tampak tanpa menimbulkan efek negatif lain.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Pilihan.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Pilihan dengan obyek kerja sapi perah dilaksanakan selama lima minggu, di mulai tanggal 06 Mei sampai 08 Juni 2002. Bertempat di KUD SRIWIGATI Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Desa Penjor Kecamatan Pagerwojo yang masuk wilayah kerja KUD SRIWIGATI.

2.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Pilihan

2.2.1 Peternakan Rakyat Desa Penjor Kecamatan Pagerwojo Anggota KUD SRIWIGATI

Sejarah atau Gambaran Umum

Sebelum masuknya usaha peternakan sapi perah ke Desa Penjor mata pencaharian penduduk setempat ialah pertanian. Jenis tanaman yang ditanam oleh penduduk pada umumnya ialah : padi, jagung, umbi – umbian, cengkeh dan vanili.

Luas wilayah desa Penjor kurang lebih 565 hektar yang dibagi menjadi empat dusun yaitu : Dusun Krajan, Dusun Pabyungan, Dusun Selogiri, Dusun Ngembal yang dikelilingi oleh : Sebelah Barat : Desa Pagerwojo, Sebelah Utara : Desa Gambiran, Sebelah Timur: Kelurahan Sendang, Sebelah Selatan : Desa Segawe.

Sejak tahun 2001 Desa Penjor (dusun Ngembal) masuk dalam daftar proyek percontohan, selain desa Segawe. Proyek percontohan ini bekerjasama dengan perusahaan susu Nestle dengan tujuan : Meningkatkan efisiensi penggunaan pakan konsentrat dengan cara pemberian hijauan dengan kualitas yang baik setelah melalui proses penanaman, pemotongan rumput yang tepat dan pengadaan alat pemotong rumput. Perbaikan jalan khususnya jalan yang menuju ke arah tempat penampungan susu. Proyek ini dilaksanakan mengingat potensi lahan dan potensi sumber daya manusia yang ada cukup mendukung dilaksanakannya proyek ini.

Jenis dan Populasi Ternak

a. Jenis Ternak

Ternak yang ditangani selama pelaksanaan praktek kerja lapangan ialah ternak sapi perah. Sapi perah adalah ternak ruminasia yang dimanfaatkan manusia sebagai penghasil susu. Tipe sapi perah yang terdapat di Desa Penjor adalah sapi perah Newzealand, sapi perah persilangan Brangus dan FH (Frissian Holstein), sapi perah Amerika dan sapi perah lokal. Mayoritas tipe sapi perah yang ada ialah FH (Frissian holstein).

b. Populasi Ternak

Populasi ternak sapi perah yang ada di Desa Penjor pada bulan Mei tahun 2002 dengan jumlah penduduk 825 kepala keluarga adalah sebagai berikut

- Pedet : Jantan 14 ekor dan betina 72 ekor.
- Dara : Bunting 33 ekor dan tidak bunting 90 ekor.
- Induk : Laktasi bunting 158 ekor, laktasi tidak bunting 238 ekor, kering kandang bunting 74 ekor.

Dengan jumlah total populasi sebanyak 679 ekor.

Perkandangan

Perkandangan di Desa Penjor umumnya hampir semua sama baik tipe maupun bentuk bangunan. Ukuran dan luas tergantung jumlah ternak yang dimiliki, serta luas lahan yang tersedia. Bangunan kandang rata – rata atapnya terbuat dari genteng tanah. Pada sebagian peternak, lantai kandang sudah terbuat dari semen dan sebagian lagi masih terbuat dari papan kayu dengan tinggi papan 15 sampai 20 cm dari permukaan tanah. Saluran pembuangan dan tempat pembuangan kotoran berada di belakang kandang.

Kandang induk dan kandang pedet biasanya terpisah walaupun dalam satu atap dengan induk. Jarak antara kandang pedet dan induk antara 2 sampai 3,5 meter.

Tempat pakan sebagian terbuat dari kayu atau bambu dengan tempat minum ember yang kadang tidak selalu tersedia airnya. Hanya sebagian kecil peternak yang membuat kandang dengan tempat pakan dan minum yang permanen.

Manajemen Pemberian Pakan

Pemberian pakan yang dilakukan masyarakat Desa Penjor khususnya dan anggota KUD SRIWIGATI lainnya umumnya sama. Pakan yang diberikan berupa hijauan, konsentrat dan mineral. Pada setiap peternak pemberian pakan terutama konsentrat dan mineral tidaklah sama dalam jumlah, diperkirakan hal ini terkait dengan penghematan pakan. Namun peternak tidak mempertimbangkan akibat yang dapat ditimbulkan karena kekurangan nutrisi dalam pakan dan mineral. Bahan pakan hijauan yang diberikan antara lain : rumput gajah, rumput lapangan, rumput campuran, daun kaliandra, jerami padi, daun kacang tanah dan daun umbi rambat.

Kontrol Kesehatan

Cukup tingginya kejadian penyakit dan kasus gangguan fungsi tubuh terutama dalam kurun waktu selama musim pancaroba, cukup pula berpengaruh terhadap biaya produksi dan menurunnya produksi sapi perah sebagai penghasil susu. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan akan pengobatan dan menurunnya hasil produksi. Kejadian kasus dan penyakit yang pernah terjadi di wilayah Desa Penjor antara lain : mastitis, indigesti, tympani, abses, tracak kuku, hipocalcemia/hipomagnesemia, cacingan, endometritis, *repeat breeder*, pneumonia, distokia, miasis. Kejadian ini secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak, selain itu kasus yang terjadi cukup dipengaruhi oleh lingkungan sekitar baik secara langsung atau tidak langsung.

Kejadian kasus dan penyakit yang terjadi selama praktek kerja lapangan pilihan berlangsung, beserta penanganannya adalah sebagai berikut :

1. Mastitis :

• Gejala klinis :

Ambing mengalami kebengkakan pada stadium klinis, suhu tubuh tinggi, suhu susu tinggi, adanya gumpalan susu pada waktu pemerahan, susu bening atau encer kadang dengan warna kemerahan pada stadium klinis.

• Pengobatan :

Diberikan anti piretik (Dimedril) secara intramuskuler sebanyak 20 cc, anti histamin (Novaldon) secara intramuskuler sebanyak 20 cc, antibiotik (Terramycin) diberikan secara intramuskuler sebanyak 25 cc dan antibiotik (Kloxerate) diberikan secara intra mammae dua ampul.

2. Hipomagnesemia :

• Gejala klinis :

Bila sapi berjalan tampak sempoyongan, pada stadium lanjut sapi ambruk dan biasanya terjadi pada post partus, mengalami kekakuan pada otot leher.

• Pengobatan :

Pengobatan yang diberikan adalah vitamin B kompleks (Heksaplex) secara intramuskuler sebanyak 17 cc, dicampur dengan vitamin B1 sebanyak 8 cc, pemberian cairan Calsitat atau Glucalphos sebanyak 0,5 sampai 1 liter melalui infus.

3. Tracak kuku :

• Gejala klinis :

Pembengkakan didaerah kuku, jalan ternak pincang.

• Pengobatan :

Pengobatan yang diberikan adalah Antibiotik (Terramycin) secara intramuskuler sebanyak 25 cc dan penyemprotan pada luka (*spray*).

4. Abses :

• Gejala klinis :

Pembengkakan daerah luka dan terdapat cairan didalamnya.

- Pengobatan :

Sebelumnya dilakukan pembedahan atau seksi pada daerah luka yang telah diberi anastesi lokal Prokain HCl sebanyak 10 ampul melalui injeksi intramuskuler. Kemudian cairan dikeluarkan dan irigasi menggunakan anti septik. Obat yang diberikan adalah anti histamin (Dimedril) secara intramuskuler sebanyak 20 cc, anti piretik (Novaldon) secara intramuskuler sebanyak 20 cc, antibiotik (VET-OXY SB) secara intramuskuler sebanyak 25 cc dan Kloxerate digunakan sebagai salep yang dimasukkan kedalam luka, selanjutnya diberikan *spray*. Obat yang diberikan selanjutnya adalah anti inflamasi (METAX) secara intramuskuler sebanyak 25 cc.

5. Indigesti :

- Gejala klinis :

Mulut depan atau monyong kering, keluar ingus bening dari hidung, suhu tubuh tinggi, penekanan daerah perut sebelah kiri atas keras dan tidak cepat kembali, kadang dikuti kejadian tympani (kembung) dan gangguan syaraf gerak kaki depan atau belakang, anoreksia.

- Pengobatan :

Pengobatan yang dilakukan ialah dengan pemberian anti histamin (Dimedril) dan anti piretik (Novaldon) yang telah dicampur secara intramuskuler sebanyak 25 cc, antibiotik (Terramycin) secara intramuskuler sebanyak 25 cc, campuran antara vitamin B1 sebanyak 8 cc dan vitamin B kompleks (Enerselen) 25 cc.

6. Tympani :

- Gejala klinis :

Anoreksia, tidak ada gerak *gayem*, bagian perut membesar berisi gas.

- Pengobatan :

Diberikan tympasol secara peroral, ditambah vitamin B kompleks (Heksaplex) secara intramuskuler sebanyak 25 cc. Kadang pengobatan dilakukan

menggunakan minyak angin dan minyak goreng yang diberikan secara peroral.

7. Cacingan :

- Gejala klinis :

Anoreksia, bulu kasar, kusam, kurus, demam dan diare.

- Pengobatan :

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan pemberian Albendazole (Veto-Alben) secara peroral sebanyak 40 cc untuk sapi dewasa, anti histamin (Dimedril) dan anti piretik (Novaldon) yang diberikan bersamaan secara intramuskuler sebanyak 25 cc untuk sapi dewasa, juga diberikan vitamin B kompleks (Heksaplex) secara intramuskuler sebanyak 25 cc untuk sapi dewasa.

8. Distokia :

- Gejala klinis :

Diketahui melalui palpasi pervaginal untuk melihat kelainan posisi foetus.

- Penanganan :

Melakukan reposisi foetus yang mengalami kelainan posisi melalui palpasi pervaginal.

- Pengobatan :

Pemberian vitamin B kompleks (Heksaplex) untuk meningkatkan stamina akibat kelelahan saat melahirkan, memberikan antibiotik (Terramycin) sebanyak 25 cc keduanya diberikan secara intramuskuler.

Keterangan : Berikut mengenai daftar nama dagang obat, komposisi obat dan produksi obat.

1. Anti histamin : Dimedril, komposisi obat adalah Difenhidramin 10 mg tiap ml dan diproduksi oleh BERNOFARM Sidoarjo-Indonesia.
2. Anti piretik : Novaldon, komposisi obat adalah Metampiron 250 mg, Piramidon 50 mg, Lidokaina 15 mg dan diproduksi oleh BERNOFARM Sidoarjo-Indonesia.

3. Antibiotik :

- Terramycin, komposisi obat tersebut adalah Terramycin 100 ml dan diproduksi oleh Pfizer Limited.
- VET-OXY SB, dengan komposisi Oxytetracycline 50 mg, Lidocaine 2% dalam tiap ml dan di produksi oleh SANBE FARMA Bandung-Indonesia.

4. Vitamin B komplek :

- Enerselen : komposisinya adalah Adenosine Triphospate 2 mg, Uridine Triphospate 1 mg, Sodium Selenite 1 mg, Heptaminol Hydrochloride 5 mg, Magnesium Aspartate 15 mg, Potassium Aspartate 15 mg, Cyanocobalamin 0,5 mg dalam setiap ml dan di produksi oleh JUROX Australia.
- Heksaplex : komposisinya adalah Vitamin B1 2mg, Vitamin B2 2,74 mg, Vitamin B6 2 mg, Vitamin B12 1mcg, Pantothenol 8,6 mg, Nikotinamid 20 mg dalam setiap ml dan diproduksi oleh BERNOFARM Sidoarjo-Indonesia.

5. Anti inflamasi : METAX dengan komposisi Dexamethasone 1 mg (as dexamethasone 21 phospate), Excipient s.q 1ml dan diproduksi oleh Laboratorios Maymo S.A Barcelona Spanyol.

6. Vitamin B1 dengan komposisi Thiamine HCL 100 mg tiap 2 ml yang di produksi oleh DASA ESA FARMA Gresik-Indonesia dan Vitamin B1 dengan komposisi Aneurini HCL 100 mg tiap ml yang di produksi oleh Errita Parmaceutical industries Bandung-Indonesia.

7. Tympasol : Mempunyai komposisi 4-Chloro-m-cresol 0,5 g, 4-Chloro-m-xyleneol 0,5 g, Condensate of cresolsulfonic acid with formaldehyde 1,0 g, Thymol 0,5 g, oil of Peppermint 0,1 g, oil of caraway 0,05 g, formaldehyd. Sol. 10,0 g, Extract. Rhiz. Veratri spiss. 0,5 g, Dimethyl polysiloxane 0,02 g dalam 100 ml dan di produksi oleh BREMER PHARMA GMBH-Jerman.

2.2.1 Kegiatan Terjadwal

Kegiatan terjadwal selama praktek kerja lapangan di KUD SRIWIGATI Pagerwojo Tulungagung adalah sebagai berikut :

- Jam 06.00 – 07.30 : Ke tempat penampungan susu Desa Penjor.
Kegiatan : Membantu melakukan uji Organoleptis , uji Alkohol, tes Berat Jenis susu yang disetorkan peternak.
- Jam 08.00 – selesai : Mengikuti petugas kesehatan hewan menangani kasus di wilayah Desa Penjor dan Desa Gambiran.
Kegiatan : Ikut melakukan penanganan kasus atau melakukan kontrol kesehatan, mengamati cara melakukan Inseminasi Buatan (IB) dan Pemeriksaan Kebuntingan (PKB) pada sapi perah.

2.2.2 Kegiatan Tak Terjadwal

Kegiatan tak terjadwal yang dilakukan selama praktek kerja lapangan di KUD SRIWIGATI adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Kegiatan tak terjadwal.

No	Tanggal	Hari	Jam	Kegiatan	Ket.
1	07 Mei 2002	Selasa	08.00 WIB. – selesai	Mengikuti seksi Abses pada kaki pedet dikandang rearing milik KUD SRIWIGATI di Desa Penjor. Mengunjungi pabrik pengolahan makanan ternak milik KUD SRIWIGATI di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo bersama Bapak Bambang.	
2	14 Mei 2002	Selasa	10.00 – 14.00 WIB.	Mengikuti petugas kesehatan hewan dan petugas dari Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung melakukan tes Tuberkulosis di Desa Penjor.	

3	18 Mei 2002	Sabtu	14.00 WIB. – selesai	Mengikuti Bapak drh. Bambang melakukan seksi abses sapi perah milik Bapak Mukari desa Segawe kecamatan Pagerwojo.	
4	21 Mei 2002	Selasa	13.00 – 16.00 WIB.	Mengikuti Bapak drh. Bambang melakukan penyuluhan peternak di Dusun Patuk Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo. Membahas tentang sosialisasi konsentrat KUD SRIWIGATI dan produksi susu setempat	

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam pengelolaan suatu peternakan, karena efek negatif yang ditimbulkan akan terasa sekali baik pada biaya pengelolaan atau hasil produksi ternak itu sendiri. Kejadian suatu penyakit atau kasus dapat menyerang segala umur ternak sapi. Dilihat dari penyebabnya dapat disimpulkan bahwa :

- Perubahan pakan yang mendadak baik jumlah maupun kualitasnya dapat mengakibatkan timbulnya kejadian indigesti.
- Pemberian air minum perlu dibuatkan jadwal yang ketat dan pembuatan tempat air minum yang permanen perlu dilakukan.
- Sanitasi dan pengelolaan peternakan yang baik akan meningkatkan efisiensi biaya produksi dalam peternakan.

Mengingat kerugian yang ditimbulkan oleh kejadian indigesti ini sangat besar lebih dari pada usaha pencegahan yang dilakukan, maka pencegahan lah yang lebih efektif dan efisien untuk dilakukan dengan cara perubahan pola manajemen kearah yang lebih baik.

Saran

Guna menghindari kejadian suatu penyakit atau kasus dilapangan perlu dilakukan beberapa hal dan usaha pencegahan :

- Pembuatan kandang dengan tempat minum yang permanen baik serta pemberian air minum yang tepat dapat dilaksanakan untuk mencegah kejadian indigesti pada ternak.

- Pemanfaatan bahan pakan yang mempunyai kandungan serat kasar tinggi dan kandungan nutrisi lain yang rendah perlu dikurangi, apabila tanpa dimbangi oleh pemberian air minum yang maksimal dan baik.
- Meningkatkan pemahaman peternak terhadap sistem pengelolaan yang baik, hal ini ditujukan untuk menekan biaya produksi dengan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi.